

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta

Nurani¹, Sunarto¹, Dewi Kusuma Wardani¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: rany.nurany40@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

<http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>

Keyword: Self-Confidence, Achievement Motivation, Learning Achievement

The objectives of this research are to find out: (1) The influence of self-confidence and achievement motivation to students learning achievement on Economic Subjects of students in grade XI of Social Science Program of SMA Negeri 8 Surakarta in the academic year 2017/2018. (2) The influence of self-confidence to students learning achievement on Economic Subjects of students in grade XI of Social Science Program of SMA Negeri 8 Surakarta in the academic year 2017/2018. (3) The influence of achievement motivation to students learning achievement on Economic Subjects of students in grade XI of Social Science Program of SMA Negeri 8 Surakarta in the academic year 2017/2018.

This research was descriptive quantitative research with hypothesis testing. Located in SMA Negeri 8 Surakarta. The population was the students of grade XI Social Science which are 106 students. The samples were 51 students taken by using proportional random sampling technique. The data of the research was collected through questionnaire. The technique of analyzing the data is multiple regression analysis.

The result of this research are: (1) There is a positive and significant influence between self-confidence to student achievement obtained the result of t_{count} confidence of 2.334, while the value of t_{table} of 2.011. (2) There is a positive and significant influence between achievement motivation toward student achievement of obtained the value of t_{count} variable achievement motivation that is equal to 2,273 while value t_{table} 2.011. (3) There is a positive and significant influence between self-confidence and achievement motivation jointly to student achievement in grade XI of Social Science Program of SMA Negeri 8 Surakarta shown with F_{count} value of 9,135, while F_{table} value equal to 3,191. The amount of influence of confidence variable and achievement motivation toward achievement result of learners obtained from calculation of R square equal to 27,6%, while the rest (100%-27,6% = 72,4%) influenced by other causes such as environmental factor learning in school, family environmental factors, interest in learning, and learning media.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Surakarta. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 106 siswa. Sampel sebanyak 51 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil nilai t_{hitung} kepercayaan diri yaitu 2,334, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,011. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 2,273 sedangkan nilai t_{tabel} 2,011. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,135, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,191. Pengaruh variabel kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil prestasi peserta didik diperoleh dari perhitungan R square sebesar 27,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 27,6\% = 72,4\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti faktor lingkungan belajar di sekolah, faktor lingkungan keluarga, minat belajar, dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pada akhirnya dapat memengaruhi berbagai bidang di dalam perkembangan suatu negara seperti perkembangan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Pendidikan memiliki peranan penting karena pendidikan membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkualitas yang diperlukan dalam pembangunan nasional. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Maka menempuh pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuh-kembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, memperjelas bahwa pendidikan adalah hal yang penting sebagai media untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang

memiliki akhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis. Untuk mewujudkan pendidikan, diperlukan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di sekolah secara terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) diperlukan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik agar prestasi belajar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka diperlukan adanya evaluasi. Menurut Syah (2008: 141) evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Saputro & Pardiman, 2012: 79). Menurut Aziz dan M.Yatim (2012: 24) hasil pembelajaran dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dituju untuk lulusan yang seimbang dan baik. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu dikembangkan untuk kursus studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi. Suryabarata (2002: 233) menjelaskan bahwa pengaruh hasil belajar terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari keadaan diri peserta didik, meliputi keadaan kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, persepsi, dan motivasi.

Dimiyati mengemukakan ada sepuluh faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu : 1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi Belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Mengolah bahan belajar, 5) Menyimpan perolehan hasil belajar, 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) Kemampuan berprestasi, 8) Rasa percaya diri siswa, 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, dan 10) Kebiasaan belajar (Nur'asyah, 2005: 3). Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah rasa percaya diri peserta didik. Kepercayaan diri (*self-confidence*) termasuk salah satu aspek psikologis, sehingga merupakan modal untuk meyakini kemampuan dan usaha-usaha yang telah dicapai, juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang peserta didik. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan (Wahyuni, 2014: 54). Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari (Pribadi & Brotowidagdo, 2012: 2). Untuk itu seorang peserta didik harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam hal belajar. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam diri peserta didik karena peserta didik akan lebih percaya pada kemampuannya tanpa menggantungkan orang lain. Jika kepercayaan diri peserta didik tinggi maka ia akan berusaha semampunya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dan ragu pada saat menyelesaikan tugas. Percaya diri akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu percaya diri harus selalu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam berprestasi.

Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi menurut Hakim (2005: 26) adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu bentuk motivasi yang dapat memengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan adalah motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat McClelland dan Atkinson (Djiwandono, 2009: 354) bahwa motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, karena peserta didik akan cenderung berjuang untuk sukses dalam suatu mata pelajaran yang ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang

diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki para peserta didik untuk selalu meningkatkan motivasi berprestasinya.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri 8 Surakarta pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. SMA Negeri 8 Surakarta mendapatkan peringkat ke-8 untuk mata pelajaran ekonomi jenjang SMA/MA di Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Peringkat Hasil Nilai Ujian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri Se-Surakarta

Peringkat	Nama Sekolah	2017
		Rerata IPS
1	SMAN 4 SURAKARTA	81.92
2	SMAN 3 SURAKARTA	80.03
3	SMAN 1 SURAKARTA	79.66
4	SMAN 7 SURAKARTA	76.17
5	SMAN 2 SURAKARTA	74.55
6	SMAN 5 SURAKARTA	74.01
7	SMAN 6 SURAKARTA	65.00
8	SMAN 8 SURAKARTA	54.38

(Sumber : Data Sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 8 Surakarta berada pada peringkat 8 se-Surakarta dengan nilai rata-rata IPS sebesar 54.38. Dapat dikatakan bahwa hasil Nilai Ujian Nasional pada bidang Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) kurang memuaskan. Nilai Rerata Ujian Nasional pada mata pelajaran Ekonomi juga paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran Geografi dan Sosiologi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri 8 Surakarta pada mata pelajaran Ekonomi sebesar 56.52 bisa dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Nilai Ujian Nasional SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2017

Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	69.91
Bahasa Inggris	40.79
Matematika	43.73
Ekonomi	56.52
Sosiologi	64.98
Geografi	61.62
Rerata	54.38

(Sumber : Data Sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Berdasarkan data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa hasil *output* di SMA Negeri 8 Surakarta masih rendah terutama pada mata pelajaran Ekonomi, dapat dijadikan salah satu indikator bahwa proses belajar mengajar belum berjalan secara efektif sehingga terindikasi adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 terhadap beberapa peserta didik, ditemukan peserta didik yang kurang yakin akan kemampuan terhadap apa yang dilakukannya ditunjukkan dari sikap peserta didik yang mudah menyerah ketika diberikan tugas sulit, kurang berani menyampaikan pendapat, tidak berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, dan selalu merasa ragu dalam menjawab pertanyaan dalam ujian ataupun pertanyaan dari guru. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan hampir 60% peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya, membuat peserta didik kurang merasa tenang dan selalu khawatir dalam setiap

kegiatan belajar yang dilakukannya. Sehingga tingkat kepercayaan diri dapat memengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta. Dapat dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran ekonomi dengan presentase 66%. Sedangkan peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi hanya sebesar 34%. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Tabel 1.3. Daftar Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2017/2018

Kelas	XI IPS
Mata Pelajaran	Ekonomi
Batas KKM	75
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian	70
Presentase Ketuntasan	34%
Presentase Tidak Tuntas	66%

(Sumber: Data SMA N 8 Surakarta)

Berdasarkan data tersebut diindikasikan bahwa motivasi berprestasi peserta didik untuk memperoleh nilai ekonomi sesuai dengan KKM masih rendah. Agar prestasi akademik peserta didik mencapai KKM, peserta didik harus memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka proses belajar dan perilaku peserta didik akan terarah untuk mencapai target prestasi akademis, sebaliknya jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi rendah maka akan melalaikan tugas-tugasnya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan buruk bagi peserta didik tersebut.

Aspek dari kepribadian yang memengaruhi motivasi berprestasi diantaranya, seperti sifatnya, pikirannya, perasaan, kepercayaan diri, dan lain-lain. Bila seorang peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka peserta didik akan memiliki pikiran yang positif terhadap hasil belajar dan memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya sehingga peserta didik tersebut tidak mengalami kecemasan-kecemasan yang dapat menggangukannya dalam belajar. Untuk mengatasi kecemasan-kecemasan tersebut, peserta didik perlu diberikan dorongan sehingga peserta didik akan berusaha untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Stratinah Tirtonegoro (dalam Rifki, 2008: 31) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Pengukuran akan prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Menurut Zainul dan Nasution (2001: 5) pengukuran memiliki dua karakteristik yaitu menggunakan angka atau skala tertentu dan menggunakan aturan atau formula tertentu.

Arikunto dan Jabar (2004: 25) menyatakan pengertian pengukuran (measurement) sebagai kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54) dan Suryabrata (2002: 233) faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal
Merupakan faktor yang ada dalam diri individu diantaranya adalah kondisi fisik maupun mental ataupun psikis, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
Merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamarah, 2008: 148).

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang siswa untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Pearce yang dikutip oleh Yofita (Sundari, 2014: 14) berpendapat bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.

Hakim (2002: 63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk memahami keadaan diri sendiri atas kompetensi yang dimiliki serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Peserta didik yang yakin akan kompetensi yang dimilikinya akan memiliki motivasi dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Peserta didik yang percaya diri cenderung lebih aktif dan siap untuk menghadapi berbagai persoalan karena dia yakin dapat mengatasi dengan kemampuan yang dia miliki.

b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Iswidharmanjaya & Enterprise (2014: 48-49) ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri meliputi:

- 1) Mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil
- 2) Mudah menyesuaikan diri
- 3) Mampu mengembangkan motivasi
- 4) Mau bekerja keras
- 5) Yakin atas peran yang dihadapi
- 6) Berani bertindak dalam setiap kesempatan yang dihadapi
- 7) Menerima diri secara realistis
- 8) Menghargai diri secara positif
- 9) Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- 10) Optimis dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut pendapat Fatimah (2010: 149-150) beberapa karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuannya sendiri
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain
- 3) Berani menjadi diri sendiri
- 4) Punya pengendalian diri yang baik
- 5) Memiliki internal *locus of control*
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif
- 7) Memiliki harapan realistis

3. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Heckhausen dalam Djaali (2007: 121) motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitasnya dengan menggunakan standar keunggulan.

Motivasi berprestasi menurut Mangkunegara (2009: 93) diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin melalui penilaian terhadap tugas yang dikerjakan berdasarkan standar keunggulan. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi maka peserta didik tersebut akan mengharapkan kesuksesan, namun jika gagal maka akan terus berusaha sampai peserta didik tersebut meraih kesuksesan.

b. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb (dalam Djaali, 2007: 109-110) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya
- 2) Memilih tujuan yang realistis
- 3) Mencari umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya
- 4) Senang bekerja sendiri dan senang bersaing
- 5) Mampu mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya

c. Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan karakteristik yang dikemukakan David C. McClelland (Mangkunegara, 2009: 103) yaitu:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- 2) Berani mengambil risiko
- 3) Memiliki tujuan yang realistis
- 4) Memiliki rencana kerja yang baik serta berjuang untuk merealisasi tujuan
- 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dari mulai pengumpulan, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka (Sugiyono, 2011: 14). Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena data yang diperoleh hanya memaparkan apa yang terjadi atau terdapat dalam suatu keadaan tempat tertentu (Arikunto, 2010: 3), sehingga peneliti hanya menggambarkan keadaan sesuai dengan yang sebenarnya.

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik, sehingga hasil akhir penelitian merupakan verifikasi dari suatu teori, apakah teori tersebut diterima atau ditolak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 106 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner.

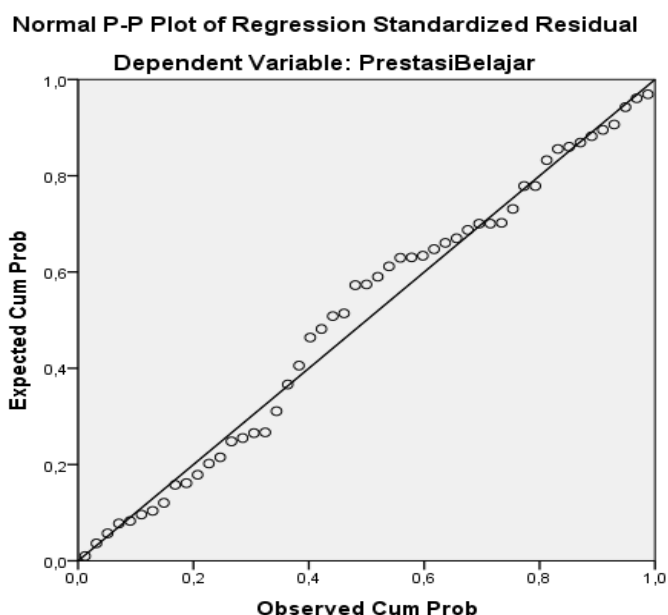
Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) serta variabel independen yaitu kepercayaan diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan program SPSS 20.00 dalam pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar.

b. Uji linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan diperoleh angka signifikansi sebesar 0,003 nilai tersebut $< 0,05$ dan 0,000 nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2) masing-masing memiliki hubungan yang linear terhadap prestasi belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,064	8,463	4,970	,000

KepercayaanDiri	,223	,096	,316	2,334	,024
MotivasiBerprestasi	,274	,120	,308	2,273	,028

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 42,064 menyatakan bahwa jika kepercayaan diri (X_1), motivasi berprestasi (X_2) secara 0, maka besarnya prestasi belajar (Y) nilainya sebesar 42,064.
- Koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 0,223 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan diri dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,223 satuan.
- Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X_2) yaitu sebesar 0,274 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi berprestasi dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,274.

Pada uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,135, nilai F_{tabel} sebesar 3,191, karena $9,135 > 3,191$ maka H_0 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa antara kepercayaan diri (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} kepercayaan diri sebesar 2,334, nilai t_{tabel} sebesar 2,011, karena $2,334 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepercayaan diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Pada uji t nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 2,273, nilai t_{tabel} sebesar 2,011, karena $2,273 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,276	,246	2,60733

a. Predictors: (Constant), MotivasiBerprestasi, KepercayaanDiri

b. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi simultan diperoleh angka *R square* sebesar 0,276 atau 27,6%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 27,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 27,6\% = 72,4\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti faktor lingkungan belajar di sekolah, faktor lingkungan keluarga, minat belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Uji F nilai F_{hitung} sebesar 9,135, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,191, karena $9,135 > 3,191$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat sehingga semakin peserta didik memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang tinggi maka akan semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Bayu Winarno (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $F = 14,99$ dan sumbangan sebesar 34,50%. Sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan apabila kepercayaan diri dan motivasi berprestasi peserta didik tinggi maka berdampak positif terhadap prestasi belajar. Hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada khususnya.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan diperoleh hasil nilai t_{hitung} kepercayaan diri yaitu 2,334, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,011, diperoleh hasil bahwa $2,334 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kepercayaan diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Koefisien regresi variabel kepercayaan diri sebesar 0,223 menyatakan, bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan diri dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,223 satuan. Berdasarkan hasil di atas maka penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Safaa Mohammad Al-Hebaish yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik. Berdasarkan uraian di atas, apabila kepercayaan diri peserta didik tinggi, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 2,273 sedangkan nilai t_{tabel} 2,011, diperoleh hasil bahwa $2,273 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X_2) yaitu sebesar 0,274 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi berprestasi dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan tidak menyebabkan peningkatan prestasi belajar dikarenakan mengalami peningkatan sebesar 0,274. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antar motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh hasil nilai t_{hitung} kepercayaan diri yaitu 2,334, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,011, diperoleh hasil bahwa $2,334 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kepercayaan diri (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan diri dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,223 satuan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh nilai t_{hitung} variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 2,273 sedangkan nilai t_{tabel} 2,011, diperoleh hasil bahwa $2,273 > 2,011$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi berprestasi dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan menyebabkan peningkatan prestasi belajar dikarenakan mengalami kenaikan sebesar 0,274.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,135, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,191, karena sebesar $9,135 > 3,191$. Besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil prestasi peserta didik yang diperoleh dari perhitungan R^2 sebesar 27,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 27,6\% = 72,4\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti faktor lingkungan

belajar di sekolah, faktor lingkungan keluarga, minat belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kepercayaan diri dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu penelitian ini mendukung teori yang ada bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil prestasi belajar peserta didik. Motivasi berprestasi juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung referensi dan bahan kajian untuk penelitian lanjutan mengenai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam menambah wawasan, gagasan, dan pengetahuan instansi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Implikasi Praktis

Setiap sekolah mengharapkan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didiknya baik. Karena dengan prestasi belajar yang baik, maka dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Diantaranya dengan cara membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik serta motivasi berprestasi untuk mencapai hasil prestasi belajar yang optimal.

Guru harus mampu menanamkan dan menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik agar prestasi belajarnya meningkat. Untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar guru harus dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, selain itu guru dapat memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi. Hal tersebut dilakukan karena sikap percaya diri yang tinggi dalam belajar adalah penting bagi peserta didik sehingga dapat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan mengarahkan, membimbing, dan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi, sehingga hal ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi pada peserta didik yang lain agar selalu berusaha dan bersaing untuk meningkatkan prestasinya. Hal tersebut dilakukan agar prestasi didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara menyampaikan materi pelajaran ekonomi secara menarik dan mudah dipahami, contohnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berkualitas, mengadakan sebuah simulasi dalam belajar, maupun melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*), sehingga peserta didik diharapkan dapat menerima penjelasan dari guru dengan lebih baik.

Guru diharapkan tetap berusaha menanamkan kepercayaan diri dalam belajar dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang ada serta dapat memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam berprestasi. Dapat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap peserta didik, seperti memberi motivasi kepada peserta didik, memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian peserta didik, membiarkan peserta didik bereksplorasi, dan tidak membandingkan kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan materi, aktif

dalam diskusi kelompok, bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan, dan selalu mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Peserta didik harus mengetahui bahwa tugas utamanya adalah belajar dengan sebaik mungkin untuk meraih hasil yang optimal. Kepercayaan diri peserta didik akan meningkat apabila selalu percaya dengan kemampuannya dan yakin bahwa bisa menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga motivasi berprestasinya akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mendukung untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar serta peserta didik dapat memperoleh kemudahan untuk memperoleh kebutuhan yang berkaitan dengan pengetahuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dapat mengembangkan atau meneliti lebih lanjut dengan memperhatikan faktor lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta, serta memperhatikan waktu penelitian dan keadaan atau kesiapan subjek dalam memberikan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., M. Yusof, K., & M. Yatim, J. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *International Conference on Teaching and Learning in Higher Education (ICTLHE 2012)* in conjunction with RCEE & RHED 2012.
- Arikunto, S & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara.
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Mangkunegara, P.A. (2009). *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur'aysah. (2005). Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri se Kota Medan. *Tesis Hasil Penelitian Universitas Negeri Medan, Medan*. Diperoleh 7 Desember 2017, dari <http://digilib.unimed.ac.id>.
- Pribadi, Agus Santoso & Brotowidagdo, Roestamadji. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14 (1), 1-6. Diperoleh 30 November 2017, dari <http://journal.usm.ac.id>.

- Rifki, Mustofa. (2008). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang. *Skripsi Hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Malang, Malang*. Diperoleh 29 November 2017, dari <http://lib.uin-malang.ac.id>.
- Saputro, Singgih Tego & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5 (1), 78-79. Diperoleh 20 Desember 2017 dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Putri. (2014). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dalam Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta Tahun 2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suryabarata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *Ejournal Psikologi*, 2 (1), 50-64. Diperoleh 6 Oktober 2017, dari <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>.
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.